

**FAKTOR EKOTEOLOGI DALAM KONVERSI AGAMA BAPAK
ISKANDAR WAWORUNTU PENDIRI YAYASAN BUMI LANGIT DI
IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Muhammad Nur Ma'mun

21105020002

PRODI STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1279/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR EKOTEOLOGI DALAM KONVERSI AGAMA BAPAK ISKANDAR
WAWORUNTU PENDIRI YAYASAN BUMI LANGIT DI IMOGIRI KABUPATEN
BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR MA'MUN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020002
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 688c57d70c67c

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6874a51c4a5a6

Penguji II

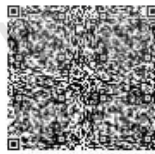
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 688c52bdc4ce

Penguji III

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6890424799e50

Yogyakarta, 02 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621 Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Nur Ma'mun
 NIM : 21105020002
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
 Alamat : Dsn. Keras, Desa Keras, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur
 Telp : 085730597324
 Judul Skripsi : Konversi Agama Bapak Iskandar Waworuntu Pendiri Yayasan Bumi Langit di Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2025



Muhammad Nur Ma'mun
21105020002

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Muhammad Nur Ma'mun
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nur Ma'mun
NIM : 21105020002
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Konversi Agama Bapak Iskandar Waworuntu Pendiri Yayasan Bumi Langit di Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.
NIP. 199204172019032022

MOTTO

Use Edges and Value the Marginal*

(David Holmgren, Permaculture Principles)



* David holmgren, *Permaculture: Principles & Pathways Beyond Sustainability*, (Australia: Permanent Publications Hyden House Ltd, 2002), hlm, viii.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya tercinta dan paling istimewa selamanya. Kedua orang tua Bapak Muhammad Isman dan Ibu Lailatun Nikmah serta kakak kakak saya, Ahmad Nauval Fanani, Alvalva Sayyidul Ghuril Muhajjalín, dan Ardlíni Yamaula Alkunawi.

Skripsi ini saya persembahkan juga kepada almamater Progam Studi Agama-Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa Pendidikan akademik. Dan teruntuk terakhirnya, saya persembahkan skripsi ini kepada khalayak umum bagi siapa saja yang ingin membaca hasil penelitian ini.

Semoga, atas izin Allah, hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri, khususnya untuk orang lain. Semoga hasil penulisan penelitian ini tidak berakhir hanya menjadi tumpukan di sela-sela lemari.

Wallahu A'lam Bisshowab

SELAMAT MEMBACA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan nikmat kepada seluruh umat-Nya, terutama seperti nikmat yang kita rasakan dalam menyelesaikan karya tulis penelitian tugas akhir. Penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sangatlah bersyukur karena dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir. Sholawat serta penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wassalam*, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, semoga dengan bacaan sholawat tadi, rasa cinta kita terus terhubung dengan baginda Rasul hingga hari akhir nanti, amin -amin ya robbal alamin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan tugas akhir ini, penulis selalu diberikan semangat dan rasa tidak pernah putus asa oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Adapun dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menemui kendala-kendala yang tidak pernah diharapkan kedatangannya, namun penulis selalu berusaha untuk terus belajar dari segala bentuk macam problem kendala selama masa penyelesaian penulisan ini, Namun, semua itu tidak lepas dari dukungan orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat serta doa hingga akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Dengan adanya segala bentuk bantuan, dukungan dan

doa, merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir. Maka dari itu, penulis dalam selebaran tulisan ini menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, M.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
6. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama penulis menempuh Pendidikan dan bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Studi Agama-Agama dan seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika dan Bapak Ichsan selaku staf TU yang mana

beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman yang tidak akan pernah saya lupakan di Prodi Studi Agama-Agama: Zami, Zaim, Fadhil, Ijlal, Ovi, Ibnul, Yusril, Rehan, Zidan, Teddy, Farid, Hasan, Lila, sekaligus seluruh mahasiswa Program Studi Agama-Agama Angkatan 2021. Terimakasih telah menjadi bagian cerita selama menempuh perjalanan studi perkuliahan yang sangat menyenangkan ini dari awal hingga akhir.
9. Teman-teman KKN 114 Kelompok 107 di Pedukuhan Petoyan, Kelurahan Giritirto, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bersama kalian semua, kita menciptakan momen-momen yang akan selalu kita kenang dalam hidup yang hanya sekali ini, dan semoga momen tersebut menjadi sejarah penting dalam pengabdian diri kita di Dusun Prengguk, semoga bermakna selamanya, amin.
10. Teman-teman penghuni Asmara Loka Institute (Basecamp IAMQ Yogyakarta): Syahrul, Iwan, Habib, Ubed, Fadhli, Affan, Najat, Syafiq, Ilham, Rendi, dan seluruh teman-teman IAMQ Yogyakarta yang senantiasa menemani dari pertama kali menginjakkan kaki di Yogyakarta hingga saat ini.
11. Seluruh teman-teman tongkrongan FREEDAY.CO: Zami, Haikal, Ibnul, Rehan, Zaim, Maul, Farid, Teddy, yang telah menemani dan

memberikan support dalam menjalankan usaha yang kami dirikan.

Teruntuk terakhir kalinya, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga dibalas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan kebaikan yang berlipat ganda dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis sangat menyadari dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kajian lebih lanjut kepada pembaca dan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2025

Muhammad Nur Ma'mun

21105020002

ABSTRAK

Kerusakan alam semesta disebabkan oleh pandangan manusia yang antroposentris, gaya hidup konsumtif dan materialistis yang berlebihan. Sehingga berdampak pada alam sebagai pemilik bahan baku utama yang membantu manusia dalam membangun peradaban. Krisis ekologi tersebut pada mulanya disebabkan oleh hilangnya dimensi moral dan spiritual dalam diri manusia. Seiring perkembangan teknologi, menyingkirkan dimensi spiritual dan moral yang seharusnya sangat dibutuhkan oleh manusia. Krisis moral dan spiritual seperti ini menjadi titik sentral konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar Waworuntu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar Waworuntu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan Psikologi Agama. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara pihak terkait, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang dilihat menggunakan teori konversi agama dari Zakiah Daradjat dengan menganalisis faktor konversi agama yang terdiri dari enam faktor, yaitu konflik jiwa, adolescence atau masa remaja, hubungan dengan tradisi agama, ajakan atau seruan dan sugesti, emosi, dan kemauan. Proses konversi yang terdiri dari lima tahapan, yakni fase tenang pertama, fase kegelisahan, fase krisis konversi, fase ketenangan, dan fase ekspresi konversi. Dan dua tipe konversi agama, yaitu *volitional conversion* dan *sudden conversion*. Kemudian penelitian menggunakan teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr untuk menganalisis faktor ekoteologi dalam konversi agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu, yaitu konflik jiwa atau pertentangan batin, adolescence atau masa remaja, pengaruh hubungan tradisi agama, Faktor emosional, dan faktor kemauan. Faktor sugesti, tidak menjadi faktor yang melatarbelakangi konversi agama Bapak Iskandar. Adapun lima fase konversi agama beliau, diantaranya adalah fase tenang pertama (dialami ketika masa kecil yang stabil), fase kegelisahan (muncul pandangan terhadap agama transaksional), fase krisis konversi (menemukan Islam sebagai agama penuh Kasih), fase ketentraman (Kenyamanan menjalankan syariat Islam), fase ekspresi konversi (memiliki gaya hidup baru sesuai agama Islam). Kemudian konversi agama yang tergolong kedalam tipe konversi agama Volitional atau bertahap. Tipe ini ditandai dengan perubahan individu yang bertahapan dan dengan mengadopsi nilai-nilai tradisi baru secara perlahan. Kemudian penelitian ini menemukan faktor ekoteologi yang terkandung dalam pengalaman spiritual Bapak Iskandar. Konversi agama Bapak Iskandar merupakan respon dari hubungan antara agama dan alam. Harmonisasi antara Tuhan, manusia, dan alam menjadi titik yang sentral dalam perjalanan spiritual Bapak Iskandar.

Kata Kunci : Konversi Agama, Ekoteologi, Bapak Iskandar Waworuntu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Profil Wilayah Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta.....	34
B. Profil Bumi Langit Institute dan Bapak Iskandar	41
BAB III FAKTOR, PROSES, DAN TIPE KONVERSI AGAMA BAPAK ISKANDAR WAWORUNTU	51
A. Faktor Konversi Agama.....	51
B. Proses Konversi Agama.....	66
B. Tipe Konversi Agama.....	78
BAB IV FAKTOR EKOTELOGI DALAM PROSES KONVERSI AGAMA BAPAK ISKANDAR WAWORUNTU.....	81
A. Faktor Ekoteologi Dalam Proses Konversi	81
B. Ekoteologi Sebelum Konversi Agama.....	87
C. Ekoteologi Selama Konversi Agama.....	90
D. Ekoteologi Sesudah Konversi Agama	97

BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111
Lampiran 1: Surat Izin Riset dari UIN Sunan Kalijaga	111
Lampiran 2: Draft Wawancara.....	112
Lampiran 3: Dokumentasi	115
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Namun saat ini, kondisi alam semesta yakni bumi benar-benar sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut tidak lain disebabkan oleh ulah tangan manusia yang cenderung memiliki cara pandang antroposentris dan gaya hidup konsumtif.¹ Akibatnya eksploitasi alam dalam skala besar semakin sering terjadi, misalnya deforestasi hutan atau penggunaan lahan untuk aktivitas ekonomi sering dilakukan dengan tidak ramah lingkungan. Dalam konteks agama, paham antroposentris dan gaya hidup konsumtif tersebut menghilangkan dimensi sakral dan dimensi spiritual yang dimiliki manusia.² Sehingga manusia lupa akan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di bumi dan berbuat semena-mena terhadap alam. Akan tetapi, muncul paham ekoteologi untuk merespon fenomena-fenomena tersebut. Ekoteologi merupakan cara pandang yang menjelaskan kesatuan relasi antara Tuhan, manusia, dan alam.

Dalam hal ini, ekoteologi merespon krisis lingkungan yang dihadapi manusia dengan mengutamakan hubungan antara makhluk dan Tuhan. Menurut Mujiyono dalam buku *“Agama Ramah Lingkungan”* terdapat dua dasar konsepsi ekoteologi. Pertama, teologi yang dipahami sebagai ilmu

¹ Wasil, & Muizudin, “Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekologi di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr” (*jurnal REFLEKSI*, Vol. 22, No. 1, 2023), Hlm. 180..

² Mulki Asabila Alhaqi, *Konsep Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr dan Thomas Berry*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), Hlm. 3.

tentang ketuhanan atau ilmu yang mempelajari dasar-dasar agama berdasarkan kitab suci atau wahyu, yang bisa dikontekstkan ke dalam masalah tertentu. Kedua, lingkungan yang dipahami sebagai keberlangsungan kehidupan setiap makhluk yang kemudian menjadi sinonim dari dunia dan alam semesta. Maka dari itu, ekoteologi merupakan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan yang disandarkan pada ajaran ketuhanan atau ajaran agama.

Dalam Agama Islam, tujuan diciptakannya manusia salah satunya adalah sebagai *Khalifah* di bumi, untuk memelihara dan merawat kehidupan antar sesama makhluk. Makna *Khalifah* dalam konteks ekoteologi mengacu pada pemimpin yang diberikan tanggung jawab sebagai tangan kanan Allah SWT untuk memelihara, menjaga, mengatur keseimbangan di alam semesta.³ Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*⁴

Jika melihat perilaku kehidupan manusia di abad 21 ini, sudah jauh

³ Muizudin, *Ekoteologi dalam Perspektif Hindu dan Islam (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Vandana Shiva)*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), Hlm. 25.

⁴ Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2022).

sekali dari kata bertanggung jawab terhadap alam semesta sebagai sesama makhluk Tuhan.⁵ Salah satu contoh besar adalah kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun terdapat beberapa orang yang memiliki kesadaran terhadap hal tersebut, bahwa kerusakan alam merupakan sebuah kemunafikan yang terus menerus dilakukan manusia. Sehingga sebagai makhluk yang diciptakan untuk menjadi *Khalifah* di bumi, sudah seharusnya memperbaiki kerusakan alam. salah satunya adalah dengan kembali pada kesadaran dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut bisa menjadi cara pandang baru sekaligus gaya hidup baru yang lebih mengutamakan etika terhadap alam lingkungan. Bahkan sebagai gaya hidup baru yang lebih baik, ekoteologi memiliki daya tarik yang besar bagi individu manusia yang mulai menyadari dan merasakan efek dari kerusakan alam.

Pada dasarnya, Agama Islam memiliki perhatian yang lebih terhadap isu-isu lingkungan. Salah satunya adalah terkait hubungan antara manusia dengan alam, sehingga interaksi tersebut dapat memicu hubungan baik antara hamba dengan Tuhan. Hal ini dapat ditemui dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan

⁵ Rizal Asad, *Implementasi Khalifah Fil-Ardhi (Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), Hlm. 26.

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).’’⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk yang merusak keseimbangan ekosistem alam.⁷ Maka dari itu, sudah seharusnya manusia memiliki pemahaman baru dan gaya hidup baru yang dapat memberikan nilai-nilai kesimbangan atau etika terhadap alam. Yakni kembali kepada kehidupan yang didasari oleh kesadaran dan perilaku beragama. Misalnya memiliki prinsip hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam, bahwa manusia merupakan *Khalifatullah Fil Ardl*. Dalam artian menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan yang diberikan tanggung jawab besar oleh Tuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam. Kesadaran baru dan gaya hidup baru seperti ini merupakan sebuah perubahan baik dalam masyarakat modern. Karena masyarakat modern bisa dikatakan jauh dari adil terhadap alam lingkungan. Sehingga gaya hidup baru ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas, khususnya bagi individu yang telah menyadari maraknya krisis lingkungan.

Selaras dengan hal itu, peneliti membawakan pembahasan mengenai konversi agama Bapak Iskandar. Beliau merupakan salah satu tokoh aktivis lingkungan yang telah merasakan dan menyadari dampak dari kerusakan alam dan dampak buruk kehidupan modern. Kemudian beliau menemukan ajaran agama yang dapat menjawab semua keresahan nya mengenai krisis alam, yakni ajaran agama Islam. Sehingga beliau mengambil keputusan untuk

⁶ Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2022).

⁷ Muizudin, *Ekoteologi dalam Perspektif Hindu dan Islam (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Vandana Shiva)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), Hlm. 24.

mendirikan Yayasan Bumi Langit yang menyediakan ruang bagi masyarakat luas untuk belajar memberikan manfaat terhadap alam dengan dasar ajaran agama Islam.⁸ Sebelum mendirikan Yayasan Bumi Langit, Bapak Iskandar adalah seorang pemeluk agama Kristen. Namun setelah mengalami konflik batin yang cukup panjang, beliau pada akhirnya memeluk agama Islam dengan keyakinan bahwa agama Islam memiliki nilai-nilai etika terhadap alam.

Fenomena yang dialami oleh Bapak Iskandar merupakan salah satu contoh bahwa agama dan spiritualitas merupakan dimensi yang sangat dibutuhkan untuk merespon krisis lingkungan. Meminjam ungkapan dari salah satu tokoh ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, bahwa “mungkin tidak semua orang memahami kondisi lingkungan saat ini, namun untuk berdamai dengan alam, manusia harus berdamai dengan tatanan spiritual”.⁹ Maka dari itu manusia sebagai makhluk yang selalu mengalami perubahan, sudah seharusnya merubah perilaku merusak alam dan kembali kepada ajaran atau nilai agama dan budaya.¹⁰ Dalam psikologi agama, perubahan yang dialami oleh Bapak Iskandar dapat dikategorikan sebagai konversi agama. Di sisi inilah peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas konversi agama Bapak Iskandar sebagai bentuk relasi antara Tuhan, manusia, dan alam.

Konversi agama berasal dari kata *conversio* yang memiliki arti: tobat,

⁸ Wawancara dengan Iskandar Waworuntu (pendiri Bumi Langit Institute) pada tanggal 26 Oktober 2024) di Bumi Langit Institute jam 15.00 WIB.

⁹ Sayyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2003), Hlm. 20.

¹⁰ Mohammad Dzaky Aziz Mahbub, *Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Relasi Antara Manusia dan Alam)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hlm. 22.

pindah dan berubah (agama). Dalam bahasa Inggris *conversion* memiliki arti berlawanan arah, berubah dari suatu keadaan atau berubah dari satu agama menuju agama lain. Jadi konversi agama (*religious conversion*) dapat diartikan sebagai bertobat, berubah agama, atau berbalik keyakinan terhadap agama terdahulu.¹¹ Konversi agama menurut Max Heirich adalah kondisi dimana individu atau kelompok berpindah sistem kepercayaannya dari sistem kepercayaan sebelumnya.¹² Sedangkan menurut Walter Houston Clark, konversi agama ini memiliki pengertian bahwa terdapat pertumbuhan atau perkembangan spiritual dalam bentuk perubahan arah yang cukup signifikan dalam sikap ajaran dan tindakan agama. Hal tersebut juga menunjukkan adanya perubahan emosi secara tiba-tiba dan mendadak, yang bersifat mendalam atau dangkal. Dan perubahan tersebut dapat juga terjadi secara perlahan atau berangsur-angsur.¹³

Adapun ciri-ciri konversi agama sebagai berikut. Pertama, terdapat perubahan arah pandangan dan keyakinan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut. Kedua, perubahan tersebut didasari oleh kondisi jiwa sehingga dapat terjadi secara berproses atau secara tiba-tiba. Ketiga, perubahan tersebut tidak hanya berlaku pada perpindahan keyakinan dari satu agama ke agama lain, namun juga berlaku pada perubahan cara pandang terhadap agama yang dianutnya sendiri. Keempat, perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi jiwa dan kondisi lingkungan, namun juga terdapat faktor petunjuk

¹¹ Noer Rahmah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm.178.

¹² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2008), Hlm. 156.

¹³ Noer Rahmah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm.178-179.

dari yang Maha Kuasa.¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses konversi agama yang dialami Bapak Iskandar Waworuntu?
2. Bagaimana faktor ekoteologi dalam proses konversi agama yang dialami Bapak Iskandar Waworuntu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses konversi agama yang dialami Bapak Iskandar Waworuntu.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor ekoteologi dalam proses konversi agama yang dialami Bapak Iskandar Waworuntu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak diskusi mengenai aspek psikologi agama dan membawa cara pandang baru terkait konversi agama yang dialami oleh individu manusia di zaman modern. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan menjadi manfaat untuk perkembangan keilmuan studi agama agama khususnya psikologi

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), Hlm 332.

agama dan bidang akademis lainnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi pembaca dan khususnya bagi penulis dalam memahami konsep etika terhadap alam, sehingga tetap bertanggung jawab dengan menjaga dan memelihara alam lingkungan sebagai khalifah di muka bumi. Penelitian ini juga menjadi pengingat bahwa di zaman modern ini fenomena krisis lingkungan semakin banyak dan sudah sangat perlu kesadaran semua lapisan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga hasil tinjauan pustaka ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam menjalankan penelitian. Tinjauan pustaka ini didapatkan dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian kali ini. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Madani yang berjudul "*Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany*".¹⁵ Penelitian ini berfokus pada dorongan individu yang mengalami konversi agama, yakni proses yang dialami Pendeta Yerry Pattinasarany. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa manusia memiliki dorongan masing-masing agar sampai pada tingkatan spiritualitas tertentu. Meskipun individu tersebut merupakan umat beragama yang berperilaku buruk dan belum menjalankan

¹⁵ Muhamad Faisal Madani, *Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

ajaran agama nya dengan baik, namun Pendeta Yerry Pattinasarany dapat membuktikan bahwa prosesnya dari peminum alkohol hingga menjadi seorang Pendeta dapat terbukti nyata. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni juga membahas fenomena konversi agama seorang tokoh yang berpengaruh pada Masyarakat lain. Namun terdapat perbedaan yakni penelitian di atas meneliti terkait konversi agama Pendeta Yerry sedangkan penelitian ini peneliti terkait konversi agama Bapak Iskandar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aziz Husnarrijal yang berjudul *“Dari Musisi Ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila ON7)”*.¹⁶ Penelitian diatas berfokus pada hubungan antara manusia dengan agama, yang pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari agama. Di titik tertentu mereka sangat membutuhkan kehadiran agama untuk menghadapi keseharian mereka. Penelitian diatas mencoba mencari dorongan-dorongan konversi beragama dalam kalangan masyarakat menengah keatas yang telah memiliki kepuasan materiil. Penelitian diatas memiliki persamaan yakni juga menggunakan teori konversi agama, sekaligus memberikan penjelasan kehidupan pasca konversi agama. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian diatas meneliti terkait perubahan dari Musisi menjadi seorang pendakwah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah terkait perubahan keyakinan dari seorang pemeluk agama Kristen menjadi seorang pemeluk agama Islam.

¹⁶ Muhammad Aziz Husnarrijal, *Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheilo ON7)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Asad yang berjudul *IMPLEMENTASI KHALIFAH FIL-ARDHI (Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta)*.¹⁷ Penelitian diatas berfokus pada penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks ekologi. Dalam penelitian diatas juga dijelaskan implementasi penafsiran ayat AL-Qur'an dalam konteks ekologi. Dalam hal ini, penelitian diatas menyebutkan bahwa manusia merupakan pemimpin di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam lingkungan. Terdapat persamaan penelitian diatas yakni juga meneliti ekspresi beragama terkait hubungan antara manusia dengan alam di Bumi Langit Institute. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian diatas menggunakan teori tafsir Al-Qur'an dan meneliti beberapa orang di Bumi Langit Institute. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan teori konversi agama dan meneliti hanya pendiri Bumi Langit Institute yakni Bapak Iskandar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eka Septiana yang berjudul *"Faktor Penyebab Konversi Agama Dan Persepsi Pelaku Konversi Agama Tentang Ajaran Agama Sebelumnya Di Kecamatan Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta"*.¹⁸ penelitian ini berfokus pada cara pandang individu yang mengalami konversi agama terkait ajaran agama yang telah ditinggalkan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan dua jenis faktor yang

¹⁷ Rizal Asad, *Implementasi Khalifah Fil-Ardhi (Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁸ Eka Septiana, *Faktor Penyebab Konversi Agama dan Persepsi Pelaku Konversi Agama Tentang Ajaran Agama Sebelumnya di Kecamatan Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019).

mendasari terjadi konversi agama, yakni faktor primer dan faktor sekunder. Penelitian diatas memiliki persamaan yang juga meneliti tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk konversi agama dan meneliti kehidupan pasca konversi agama. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian diatas meneliti persepsi individu yang telah melakukan konversi agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah meneliti kehidupan individu pasca konversi secara keseluruhan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz yang berjudul *“Konversi Agama Para Muallaf dari Kristen ke Islam Di Muallaf Center Yogyakarta”*.¹⁹ penelitian ini memiliki fokus terhadap faktor dan tipe konversi agama dialami oleh muallaf-muallaf dari agama Kristen. Di dalam penelitian diatas juga dijelaskan adanya proses konversi agama seperti masa tenang, masa ketidak tenangan, masa konversi, massa tenang, dan masa ekspresi konversi. Terdapat persamaan dari penelitian diatas, yakni juga menggunakan teori konversi agama yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat. Dan menggunakan klasifikasi yang dijelaskan oleh beberapa tokoh psikologi agama, khususnya terkait konversi agama. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti menggunakan sebuah lembaga yang mendampingi muallaf di Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti menggunakan seorang tokoh aktivis lingkungan yang mengalami konversi agama sebagai objek penelitian.

¹⁹ Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz, *Konversi Agama Para Muallaf dari Kristen ke Islam di Muallaf Center Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

F. Kerangka Teori

Dasar teoritis dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan, sebab teori tersebut dapat membimbing proses penelitian di lapangan. Dan dapat mengintegrasikan teori untuk mendapatkan analisis yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konversi agama oleh Zakiah Daradjat, yang meliputi definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, proses, dan jenis konversi agama. Kemudian untuk menganalisis peran ekoteologi dalam proses konversi agama Bapak Iskandar, peneliti menggunakan teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr.

1. Definisi Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat konversi agama adalah perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan sebelumnya. Hal tersebut merupakan bentuk pertumbuhan spiritual dengan berubahnya sikap terhadap ajaran agama. Proses ini dapat terjadi secara bertahap dan tiba-tiba, yang didasari oleh perubahan emosional sekaligus hidayah dari Allah. Sehingga proses konversi agama tersebut dapat dimaknai sebagai kedalaman dan kedangkalan dalam pandangan dan praktik keagamaan seseorang. Zakiah Daradjat menggambarkan konversi sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan yang mencakup perubahan arah yang signifikan dalam kaitannya dengan keyakinan dan spiritualitas individu.²⁰

2. Faktor-Faktor Konversi Agama

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 160.

Menurut Zakiyah Daradjat, faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama meliputi :

a. Pertentangan Batin (Konflik Jiwa) dan Ketegangan Perasaan.

Konversi agama lebih sering dialami oleh individu yang merasa gelisah, tegang, dan tidak tenteram, serta menghadapi persoalan yang sulit. Guncangan batin ini dapat membuat seseorang mudah dimasuki aktivitas keagamaan lain yang dianggap memberikan ketenangan. Dalam hal ini, seseorang cenderung mencari jalan keluar atas ketidaknyamanan konflik jiwa dengan mempelajari pemahaman baru, yang bisa ditemukan dalam aktivitas keagamaan tertentu.²¹

b. Faktor Masa Remaja (Adolescence)

Masa remaja merupakan periode pencarian identitas (*search for identity*) yang sangat menentukan arah kehidupan seseorang, termasuk dalam hal agama. Remaja cenderung mengalami gejolak batin dan kegelisahan spiritual, karena mereka mulai berpikir kritis terhadap ajaran agama yang sebelumnya diterima secara dogmatis pada masa kanak-kanak. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa remaja mulai menguji, menolak, atau menerima kembali nilai-nilai agama berdasarkan pencarian makna personal. Di sinilah bisa terjadi konversi agama, jika individu menemukan nilai-nilai religius baru yang dirasakannya lebih memuaskan secara intelektual dan spiritual.²²

Walter Houston Clark dalam bukunya *The Psychology of*

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 160.

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 65-67.

Religion, menjelaskan masa remaja sebagai periode yang rawan terhadap perubahan kepercayaan agama, karena individu mengalami apa yang disebutnya sebagai religious awakening atau kebangkitan spiritual. Ia menyebut bahwa usia remaja dan awal dewasa (sekitar usia 16–25 tahun) adalah masa paling umum terjadinya konversi agama. Walter Houston Clark juga menjelaskan bahwa konversi pada masa remaja seringkali bukan semata-mata karena indoktrinasi, tetapi lebih karena kebutuhan personal untuk menemukan makna, relasi, dan eksistensi diri dalam dimensi spiritual.²³

c. Pengaruh Hubungan dengan Tradisi Agama

Faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses konversi agama seseorang. Hubungan dengan tradisi tersebut meliputi pengalaman pendidikan keagamaan bersama orang tua dan bimbingan dari lembaga keagamaan. Pengalaman pendidikan agama ini menjadi faktor penting ketika seseorang tersebut sudah dewasa dan merasa acuh tak acuh terhadap agama. sehingga orang tersebut mengalami konflik batin yang tidak teratasi dan pada akhirnya memilih untuk konversi agama. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran tradisi agama dan pendidikan dalam membentuk keyakinan dan identitas agama seseorang.²⁴

d. Ajakan atau Seruan dan Sugesti

²³ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, (New York: Macmillan, 1958), hlm 203-204.

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 185.

Meskipun hanya melalui ajakan atau bujukan, seseorang yang mengalami kegelisahan atau kebingungan dapat dengan mudah dimasuki pemahaman baru. Terutama jika pemahaman tersebut menawarkan pembebasan dari ketegangan batin dan kedamaian pikiran. Hal ini melibatkan perubahan keyakinan yang berdampak pada kepribadian individu. Kondisi psikologis yang rapuh membuat seseorang lebih terbuka terhadap pengaruh luar, yang bisa mengarah pada adopsi keyakinan baru.²⁵

e. Faktor Emosional

Memiliki peranan yang penting dalam proses konversi agama. Sebab sugesti atau ajakan lebih mudah masuk kepada orang-orang yang sensitif dan emosional. Terutama ketika mereka sedang mengalami kegelisahan, kebingungan, atau kekecewaan. Meskipun faktor emosional ini mungkin tidak terlalu dipandang sebagai faktor yang signifikan, namun hal tersebut dapat menjadi faktor yang paling utama dalam mengubah keyakinan seseorang. Emosi yang tidak terkendali bisa mempengaruhi individu untuk mencari penghiburan atau solusi spiritual dalam agama baru, sehingga dapat memicu konversi.²⁶

f. Faktor Kemauan

Dalam beberapa kasus konversi agama merupakan hasil dari perjuangan batin dan keinginan mendalam untuk melakukan transformasi spiritual. Kemauan yang kuat memainkan peran kunci

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 185.

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 189.

dalam proses ini, memungkinkan seseorang untuk mencapai puncaknya dalam pengalaman konversi. Ini menekankan bahwa konversi agama tidak hanya merupakan keputusan intelektual, tetapi juga berasal dari dorongan internal yang kuat untuk mencari makna dan kebenaran yang lebih dalam. Dengan demikian, pemahaman tentang kekuatan kemauan menjadi penting dalam memahami dinamika konversi agama.²⁷

3. Proses Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat proses konversi agama melibatkan tahapan emosional yang kompleks, sebagai berikut:

a. Fase tenang pertama

Adalah kondisi seseorang sebelum mengalami konversi agama, dimana sikap, perilaku, dan sifat-sifatnya sedang dalam fase acuh tak acuh serta menentang agama. Dalam tahap ini, individu masih merasa nyaman dengan ketidaktaatannya terhadap keyakinan yang ia anut. Kondisi mental individu juga sedang dalam masa stabil karena isu-isu keagamaan belum mempengaruhi pandangan atau sikapnya secara signifikan.

b. Fase Kegelisahan

Yakni ketika individu mengalami konflik batin yang mendalam. misalnya ketika merasa gelisah, putus asa, dan tegang karena pertentangan moral, kekecewaan, dan lain sebagainya. Pada fase ini, seseorang cenderung lebih peka terhadap perasaannya, mudah

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 190.

tersinggung, dan mungkin juga merasa putus asa dalam hidupnya. Selain itu, mereka juga lebih mudah terpengaruh oleh sugesti dari lingkungan sekitar. Fase ini merupakan tahap awal dari transformasi emosional yang mengarahkan seseorang pada konversi agama.

c. Fase Krisis Konversi.

Fase ini merupakan puncak dari perubahan seseorang saat peristiwa konversi agama. Secara tiba-tiba seseorang yang sedang dalam peristiwa konversi agama tersebut merasa diberi petunjuk oleh Tuhan, diperkuat, dan diberikan semangat baru. Dalam fase ini, seseorang yang mengalami konflik batin sebelumnya, akan menjadi jiwa yang tenang dan damai karena sudah menemukan keyakinan baru. Tahap ini menandai transformasi mendalam dalam perjalanan spiritual seseorang menuju agama baru, dengan perubahan yang signifikan dalam keadaan emosional dan mental mereka.

d. Fase Ketentraman dan Ketenangan.

Dimana individu yang telah mengalami konversi agama merasakan perubahan dalam keadaan jiwa mereka. Mereka mungkin merasakan rasa aman dan damai di dalam hati, serta meyakini bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni oleh Tuhan. Hati mereka merasa lega, dan mereka tidak lagi merasa gelisah, cemas, atau khawatir. Hal tersebut merupakan bentuk stabilitas emosional dan spiritual yang baru setelah perjalanan konversi agama yang mereka alami.

e. Fase Ekspresi Konversi.

Fase ini individu mengekspresikan penerimaan terhadap ajaran baru dalam agama yang mereka anut. Mereka menyelaraskan perilaku dan sikap hidup dengan ajaran dan peraturan agama yang baru dipilih. Melalui tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari, mereka menunjukkan kesungguhan dan kepastian dalam konversi agama mereka. Tahap ini menandai fase di mana konversi tidak hanya menjadi keputusan pribadi, tetapi juga termanifestasi dalam praktek hidup sehari-hari, mengokohkan keyakinan baru dan menjadikannya bagian integral dari identitas spiritual individu.²⁸

4. Tipe Konversi Agama

Adapun bentuk konversi agama terbagi menjadi dua tipe, sebagai berikut:

a. Tipe *Volitional* (Perubahan Bertahap)

Tipe ini terjadi secara bertahap di mana individu secara perlahan mengadopsi aspek-aspek baru dalam kehidupan rohaninya.²⁹

Proses ini melibatkan perjuangan batin yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari dosa dan mencapai kebenaran. Individu secara progresif mengubah kebiasaan dan prinsip-prinsip spiritual mereka, menciptakan sebuah kerangka baru untuk kehidupan mereka. Tahap ini menandai kesungguhan individu untuk melakukan perubahan dalam diri mereka sendiri, dengan kesadaran bahwa transformasi

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 193.

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Hal. 334.

rohani tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan waktu, dedikasi, dan usaha yang berkelanjutan.

b. *Tipe Sudden Conversion* (Perubahan Drastis)

Tipe konversi agama yang ini terjadi secara tiba-tiba, tanpa melalui proses yang panjang. Perubahan sikap keagamaan dapat terjadi dengan cepat, entah itu dalam memahami agama orang lain atau mengatasi masalah-masalah internal dalam agama sendiri. Dalam pandangan Jalaluddin, konsep ini sejalan dengan pemikiran William James tentang pengaruh petunjuk ilahi dalam proses konversi. Individu merasa diberi petunjuk langsung dari Tuhan, sehingga menerima konversi baru dengan sepenuh hati. Dalam hal ini, terdapat elemen petunjuk (Hidayah) yang dianggap berasal dari Tuhan dalam mengarahkan individu menuju konversi agama yang baru.³⁰

5. Ekoteologi

Adapun teori yang digunakan peneliti selain konversi agama adalah teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr. Teori ekoteologi ini digunakan peneliti untuk menganalisis faktor ekoteologi yang memicu konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu, berikut penjelasan teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr:

a. Pemahaman Tentang Alam Sebagai Ciptaan Tuhan

Dalam teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, alam dipandang

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 335.

bukan sebagai objek yang terpisah dari manusia atau bisa dieksploitasi. Melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki makna spiritual yang mendalam, alam semesta adalah manifestasi dari kehendak Tuhan yang tidak bisa dipisahkan dari pemahaman spiritual tentang Tuhan itu sendiri. Dalam Islam, alam adalah ayat atau tanda-tanda Tuhan yang harus dihargai dan dijaga. Hal ini berlawanan dengan pandangan sekuler yang sering menganggap alam sebagai objek yang hanya ada untuk dimanfaatkan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, manusia harus melihat alam sebagai tempat untuk menemukan Tuhan, dengan kata lain untuk menjalin hubungan spiritual melewati alam.³¹ Sehingga perilaku terhadap alam harus dipenuhi dengan rasa hormat dan tanggung jawab.

Pemahaman ini bertumpu pada ajaran dasar Islam mengenai tauhid (keesaan Tuhan), yang menyatakan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini saling terhubung dalam kesatuan yang harmonis. Alam adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki hak untuk dihormati. Bagi Seyyed Hossein Nasr, kerusakan alam yang terjadi saat ini merupakan akibat dari pandangan dunia yang terpisah antara spiritualitas dan materi, yang mengarah pada eksploitasi alam tanpa pertimbangan moral.³² Oleh karena itu, Seyyed Hossein Nasr

³¹ Seyyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2003), Hlm. 78.

³² Seyyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2003), Hlm. 34.

mengajak umat manusia untuk kembali kepada ajaran agama yang menekankan perlunya menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan.

b. Konsep Tauhid dan Keterkaitan Antara Manusia dan Alam

Dalam teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr konsep tauhid (keesaan Tuhan) memiliki peran sentral. Konsep ini menunjukkan bahwa alam semesta, termasuk manusia adalah bagian dari kesatuan ciptaan Tuhan yang tidak terpisahkan.³³ Alam tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya bagi manusia, melainkan memiliki makna dan tujuan yang lebih tinggi. Setiap elemen alam merupakan refleksi dari atribut Tuhan yang harus dihormati dan dilestarikan. Dengan memahami alam sebagai bagian dari kehendak Tuhan, manusia diharapkan dapat mengubah cara pandang mereka terhadap alam, dari sekadar objek untuk dieksploitasi menjadi entitas yang dihormati sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki nilai intrinsik.

Pemahaman ini juga berarti bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya masalah teknis atau ilmiah, tetapi juga merupakan masalah moral dan spiritual.³⁴ Menurut Seyyed Hossein Nasr, manusia harus melihat tindakan mereka terhadap alam sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual. Oleh karena itu, segala bentuk kerusakan

³³ Reni Dian Anggraini, & Ratu Vina Rohmatika, "Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam dan Manusia dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr" (*Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 16, No. 2, 2021), Hlm. 24.

³⁴ Sayyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2003), Hlm. 224.

terhadap alam, seperti deforestasi, polusi, dan perusakan ekosistem, dipandang sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr, perbaikan terhadap lingkungan harus dimulai dari pemahaman bahwa setiap elemen alam memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan. Oleh karena itu, alam lingkungan harus diperlakukan dengan penuh kehati-hatian dan penghormatan.

c. Krisis Ekologis dan Pemisahan Spiritualitas dari Kehidupan Duniawi

Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa krisis ekologis yang dihadapi umat manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dari hilangnya dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Seyyed Hossein Nasr, modernitas telah memisahkan manusia dari pemahaman spiritual tentang alam, hal tersebut menyebabkan manusia teralienasi dari alam dan merusaknya. Ketika manusia melihat alam hanya dari perspektif materialistis, mereka tidak lagi memandang alam sebagai bagian dari kehendak Tuhan, melainkan sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau ekonomi.³⁵ Seyyed Hossein Nasr mengkritik pandangan ini karena mengarah pada eksploitasi tanpa pertimbangan moral yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Seyyed Hossein Nasr juga mengingatkan bahwa tradisi agama

³⁵ Sayyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2003), Hlm. 60.

Islam memiliki aturan yang sangat relevan dalam mengatasi krisis ekologi. Ajaran ini mengajarkan tentang keseimbangan, keharmonisan, dan perlunya menjaga alam sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi.³⁶ Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa untuk mengatasi krisis ekologis, manusia perlu kembali pada pemahaman agama yang utuh, yang menyatukan spiritualitas dan tindakan praktis dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, pendekatan ekoteologi Seyyed Hossein Nasr menawarkan solusi spiritual untuk krisis ekologis, dengan mendorong umat manusia untuk hidup lebih harmonis dengan alam melalui penerapan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan.

d. Tanggung Jawab Moral dan Spiritual Manusia Terhadap Alam

Dalam perspektif ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, tanggung jawab manusia terhadap alam bukan hanya sebatas kewajiban ekologis, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral dan spiritual.

Manusia sebagai khalifah di bumi, diberikan tugas oleh Tuhan untuk menjaga kelestarian alam dan memelihara keseimbangan ekologis.

Tanggung jawab ini mencakup tidak hanya upaya untuk melindungi alam dari kerusakan fisik, tetapi juga untuk menjaga hubungan spiritual yang harmonis antara manusia dan alam. Dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr, pemahaman tentang tanggung jawab ini harus

³⁶ Seyyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Islam, Sains, dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas dan Rasionalitas*, terj. Muhammad Muhibbudin (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2022), Hlm. 163.

didasarkan pada prinsip tauhid yang menyadarkan manusia bahwa mereka adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang lebih besar. Dan bahwa tindakan mereka terhadap alam akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Seyyed Hossein Nasr juga menekankan pentingnya perubahan cara berpikir dalam melihat alam. Manusia harus bertransformasi dari pemahaman yang menganggap alam sebagai objek yang bisa dikendalikan, menjadi pemahaman yang menganggap alam sebagai mitra yang harus dihormati dan dipelihara.³⁷ Dalam hal ini, teori ekoteologi Seyyed Hossein sangat relevan dengan pemikiran ekologis yang menekankan integrasi antara nilai-nilai moral, etika, dan tindakan konkret dalam menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, ekoteologi Seyyed Hossein Nasr menawarkan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya melihat masalah lingkungan dari sisi teknis atau ilmiah, tetapi juga dari sisi spiritual dan moral.

Teori ini menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu pendiri Yayasan Bumi Langit di Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah proses penyelidikan dan penelusuran masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti. Hal

³⁷ Seyyed Hossein Seyyed Hossein Nasr, *Islam, Sains, dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas dan Rasionalitas*, terj. Muhammad Muhibbudin (Yogyakarta: IRCiSoD, cet I, 2022), Hlm. 147.

tersebut dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis agar mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia.³⁸

1. Jenis Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dipilih, yaitu tentang konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar Waworuntu dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan mengenai perilaku individu yang telah diteliti.³⁹ Dalam hal ini, peneliti akan berkomunikasi dan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Iskandar Waworuntu sehingga dapat memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada.⁴⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau lokasi dimana data akan diperoleh dan diambil.⁴¹ Dalam penelitian kali ini data yang akan diambil terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

³⁸ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 2.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011) hlm. 34.

⁴¹ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 57.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber di lapangan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu, peneliti akan meneliti secara langsung bersama Bapak Iskandar di Bumi Langit Institute Imogiri Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang relevan mengenai topik penelitian dan bersifat sebagai data tambahan.⁴² Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan sumber informasi dalam berbagai literasi yang berkaitan dengan topik atau tema penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan majalah yang bersifat dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, tahapan ini memerlukan keahlian dan keterampilan tertentu agar data yang diperoleh dapat dipastikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan tertentu, sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun secara langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, pelaku,

⁴² Rahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: AntariPress, 2011), Hlm, 71.

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik ini merupakan cara yang paling efektif untuk melihat perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan kondisi tertentu.⁴³

Dalam hal ini, peneliti akan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Iskandar di Bumi Langit sekaligus kegiatan yang dilakukan di luar Bumi Langit Institute terkait respon beliau terhadap fenomena yang dialami manusia zaman sekarang, apakah dengan adanya krisis lingkungan yang semakin parah Bapak Iskandar mengalami penurunan kesadaran terhadap keseimbangan alam atau sebaliknya dengan adanya fenomena tersebut beliau menggunakan nya sebagai refleksi untuk tetap menumbuhkan keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Melalui metode observasi tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai proses konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar. Selain itu, observasi secara langsung tidak hanya memberikan data objektif, namun juga menumbuhkan hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan, sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah tahapan dimana peneliti dan responden akan melakukan interaksi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 165.

relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.⁴⁴ Peneliti akan melakukan wawancara langsung bersama Bapak Iskandar, dan sebagai informasi tambahan peneliti akan wawancara satu anggota keluarga dan satu volunteer atau sukarelawan yang berkegiatan di Bumi Langit Institute. Sehingga dalam wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang objek yang sedang diteliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur, wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.⁴⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada tahap-tahap pengumpulan informasi dengan mengidentifikasi beberapa dokumen yang relevan dengan variabel penelitian, seperti catatan, buku, artikel, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Sehingga dalam tahapan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang krusial dan dapat melengkapi data yang sudah dikumpulkan, sekaligus data tersebut tidak berupa perkiraan semata.⁴⁶

Teknik pengumpulan data seperti ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data terkait konversi agama yang dialami oleh Bapak

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 176.

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian" (Teras, 2009), Hlm 62-63.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 199.

Iskandar di Bumi Langit Institute. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti menjadi informasi yang lengkap dan sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh Lexy J. Meleong, yang merujuk pada proses pengorganisasian dan pengurutan data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja. Tahapan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang bervariasi, termasuk catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, laporan, biografi, dan artikel, untuk mendapatkan tema dan hipotesis kerja yang akan dikembangkan menjadi teori substantif.⁴⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga tahap Teknik pengolahan data, sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses memilah data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi data yang lebih terkelola dan dapat dianalisis secara efektif. Hal tersebut dapat melibatkan pembersihan data, pengelompokan, atau penyederhanaan untuk memudahkan analisis. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iskandar dengan hasil data yang masih mentah, dan kemudian peneliti akan memilih tema-tema utama yang muncul dalam wawancara,

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 280-281.

mencari pola yang sering diulang. Proses reduksi data juga dapat melibatkan penghapusan data yang tidak relevan atau duplikat, misalnya menghilangkan tanggapan yang tidak berhubungan dengan tema penelitian. Dengan proses seperti ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena konversi agama yang dialami Bapak Iskandar.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini dapat berupa narasi yang disusun dengan sistematis. Tujuannya adalah memudahkan pemahaman pola, hubungan, dan kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, penyajian data yang baik memfasilitasi proses analisis dan interpretasi data untuk mencapai kesimpulan yang akurat dan relevan. Sehingga dengan cara ini, pembaca dapat melihat bagaimana fenomena konversi agama yang terjadi dalam konteks individu dan memahami dampaknya secara lebih mendalam.

c. Tahap Verifikasi Data

Tahap verifikasi data adalah proses pengujian data bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat akurat dan valid. Proses ini dapat dilakukan dengan mengoreksi kembali data, uji reliabilitas, dan validitas instrumen pengumpulan data, serta pengecekan proses

pengumpulan data dengan tujuan memastikan tidak adanya kesalahan atau bias yang signifikan. Dalam hal ini, peneliti mengaplikasikan temuan utama dari penelitian dengan menyertakan kutipan langsung dari responden, yang memberikan konteks dan kekuatan pada hasil analisis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang yang ada di Yayasan Bumi Langit, seperti anggota keluarga, volunteer, dan pekerja. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diberikan oleh responden utama. Dengan cara tersebut, peneliti memperkuat validitas data yang digunakan dalam analisis, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan representatif mengenai konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar.

d. Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti memastikan akurasi dan kepercayaan data dengan beberapa langkah. Pertama, peneliti menggunakan instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, termasuk wawancara dan observasi yang dilakukan berulang untuk mendapatkan hasil yang konsisten. Dokumentasi proses pengumpulan data juga diterapkan untuk memastikan akuntabilitas. Untuk memvalidasi informasi, peneliti mewawancarai orang-orang terdekat informan guna melihat konsistensi data yang diperoleh. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam menggambarkan konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis pembahasan. Setiap bab dalam pembahasan ini akan disusun dalam sistematika yang berurutan membentuk satu kesatuan dari seluruh isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut, sebagai berikut:

Bab Pertama, Bab ini menyajikan latar belakang sebagai acuan dan kata pengantar melakukan penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang objek penelitian, mengidentifikasi permasalahan akademik yang akan dianalisis, dan metode penelitian yang akan digunakan. Kemudian dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Bab ini menyajikan penjelasan mengenai gambaran umum Kapanewon Imogiri, biografi singkat Bapak Iskandar Waworuntu sekaligus profil Yayasan Bumi Langit.

Bab Ketiga, Bab ini menyajikan analisis atau telaah tentang proses pengalaman konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu. Yang meliputi proses, faktor, dan tipe konversi agama.

Bab Keempat, Bab ini menyajikan analisis atau telaah tentang faktor ekoteologi dalam konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar Waworuntu.

Bab Kelima, Bab ini merupakan penutup yang mencakup rangkuman dari bab sebelumnya, untuk memberikan Gambaran yang bersifat

komprehensif sehingga pembaca mudah memahami isis yang telah dibahas oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang komprehensif, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung dan melakukan analisis mengenai konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu. Maka hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan lima faktor yang melatarbelakangi konversi agama Bapak Iskandar, diantaranya adalah konflik jiwa atau pertentangan batin, adolescence atau masa remaja, pengaruh hubungan tradisi agama, Faktor emosional, dan faktor kemauan. Faktor sugesti, tidak menjadi faktor yang melatarbelakangi konversi agama Bapak Iskandar. Sebab tidak ditemukan kriteria faktor sugesti dalam proses konversi Bapak Iskandar. Adapun lima tahapan atau proses konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar, diantaranya adalah fase tenang pertama (dialami ketika masa kecil yang stabil), fase kegelisahan (muncul pandangan terhadap agama transaksional), fase krisis konversi (menemukan Islam sebagai agama penuh Kasih), fase ketentraman (Kenyamanan menjalankan syariat Islam), fase ekspresi konversi (memiliki gaya hidup baru sesuai agama Islam). Kemudian peneliti menemukan bahwa konversi agama yang dialami oleh Bapak Iskandar tergolong kedalam tipe konversi agama Volitional atau bertahap. Tipe ini ditandai dengan perubahan individu yang bertahapan dan dengan mengadopsi nilai-nilai tradisi baru secara perlahan.

2. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor ekoteologi yang terkandung dalam pengalaman spiritual Bapak Iskandar. Konversi agama Bapak Iskandar merupakan respon dari hubungan antara agama dan alam. Harmonisasi antara Tuhan, manusia, dan alam menjadi titik yang sentral dalam perjalanan spiritual Bapak Iskandar. Hubungan ketiga nya dijelaskan Seyyed Hossein Nasr sebagai ekoteologi, yakni respon terhadap krisis ekologis yang diatasi dengan kembali kepada nilai-nilai moral dan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konversi agama Bapak Iskandar Waworuntu, dapat digunakan sebagai contoh dalam membangun kesadaran terhadap lingkungan dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual. Hal tersebut penting dilakukan untuk menanggapi realitas di zaman modern yang semakin menghilangkan dimensi Tuhan dan alam.

Penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan, terutama mengenai faktor eksternal dalam proses konversi agama. Dan disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang mendalam untuk memahami dinamika perjalanan spiritual yang dialami individu. Pemahaman yang lebih baik terhadap faktor ini menjadi pendukung dalam merancang intervensi yang efektif. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan peneliti di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Annisa Khusnul Putri Agus. (2022). *Konversi Agama Para Muallaf dari Kristen ke Islam di Muallaf Center Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Alhaqi, Mulki Asabila. (2024). *Konsep Ekoteologi Seyyed Hossein dan Thomas Berry* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anggraini, Reni Dian dan Rohmatika, Ratu Vina. (2021). "Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam dan Manusia dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 16(2).
- Arifin, Bambang Syamsul. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asad, Rizal. (2023). *Implementasi Khalifah Fil-Ardhi (Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta)* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Bakar, Rifa'I Abu. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Benjamin, et al. (2020). *Struktur Sosial*. Lampung: Pusakan Media.
- Daradjat, Zakiah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Keagamaan RI. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunah.
- Fikri, Muhammad Zahrul. (2017). *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah Sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya Dengan Nilai PAI (Studi Kasus di Bumi-Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta)* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga).
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Holmgreen, David. (2002). *Permaculture: Principles & Pathways Beyond Sustainability*. Australia: Permanent Publications Hyden House Ltd.
- Husnarrijal, Muhammad Aziz. (2014). *Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheilo ON7)* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Kota Depok: Rajawali Pers, PT RajaGrafindo Persada.
- Madani, Muhamad Faisal. (2024). *Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Maftukhin. (2016). "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Dinamia Penelitian*, 16(2).
- Mahbub, Mohammad Dzaky Aziz. (2019). *Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Relasi Antara Manusia dan Alam)* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muizudin. (2022). *Ekoteologi dalam Perspektif Hindu dan Islam (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein dan Vandana Shiva)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nasr, Seyyed Hossein. (1996). *Religion and The Order of Nature*. New York: Oxford University Press, Inc.
- . (2003). *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual* (Ali Noer Zaman, Trans.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- . (2022). *Islam, Sains, dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas dan Rasionalitas* (Muhammad Muhibbudin, Trans.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- . (2022). *Problematisasi Krisis Spiritual Manusia Kontemporer* (Muhammad Muhibbudin, Trans.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Rahmad. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: AntariPress.
- Rahmah, Noer. (2017). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Septiana, Eka. (2019). *Faktor Penyebab Konversi Agama dan Persepsi Pelaku Konversi Agama Tentang Ajaran Agama Sebelumnya di Kecamatan Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Vella, Nurul Khoirona Seci dan Rizal, Derry Ahmad. (2024). “Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein dan Relasi Agama-Masyarakat.” *Al-I’rimad: Jurnal Dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam*, 2(2).
- Wasil dan Muizudin. (2023). “Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekologi di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr.” *Refleksi*, 22(1).

DAFTAR INFORMAN

Wawancara dengan Iskandar Waworuntu (pendiri Bumi Langit Institute) pada tanggal 26 Oktober 2024) di Bumi Langit Institute jam 15.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Darmilah (Istri Iskandar Waworuntu) pada tanggal 23 Oktober 2024) di Bumi Langit Institute jam 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bang Dwi (Volunteer Yayasan Bumi Langit) pada tanggal 20 Oktober 2024) di Bumi Langit Institute jam 09.00 WIB.